

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Anarida Dyah Nur Likhah<sup>1)</sup>, A. Dakir<sup>2)</sup>, Noer Hidayah<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: rembulanbiru3@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to examine the ASSURE model's influence to social sciences learning result. This research include experimental research. The design of this research is randomized control only design. The sampling technique used was cluster random sampling. According to the result of hypothesis analysis in 5% significance got  $t_{count} > t_{table}$  ( $2,031 > 1,997$ ), so that  $H_0$  is refused. The conclusion of this research was there are influence on the usage of ASSURE model to social sciences learning result.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *randomized control only design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada taraf signifikansi 5%, diperoleh skor  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,031 > 1,997$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Simpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan model ASSURE terhadap hasil belajar IPS.

**Kata kunci:** model ASSURE, hasil belajar IPS

IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multi-dimensional bahkan *cross-diciplinary* (Numan Somantri, 2001: 101). Karakteristik ini terlihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas. Peserta didik di SD seringkali dijejali dengan banyaknya materi dan tidak diimbangi dengan kualitas pemahaman aktualisasi di kehidupan mereka.

Mata pelajaran IPS di SD dapat menjadi wadah pembelajaran anak menuju pembentukan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang berguna bagi diri dalam hidup sehari-hari dan warga negara yang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah memberi kesempatan pengalaman belajar kepada peserta didik. Peserta didik diasah kepekaannya, mengetahui materi IPS secara kontekstual dan bukan sekedar tekstual.

Hal ini dapat tercapai dengan jalan mengajarkan materi IPS sesuai dengan gaya belajar peserta didik, bukan dengan cara penyeragaman cara mengajar. Cara mengajar pendidik dirancang secara sistematis dan menyesuaikan cara belajar peserta didik agar nantinya materi yang diajarkan tidak sekedar masuk ke memori jangka pendek peserta di-

dik. Materi IPS yang diajarkan secara kontekstual dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan memberikan peluang lebih banyak bagi materi tersebut untuk masuk dalam memori jangka panjang peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Kecenderungan model pembelajaran IPS selama ini adalah model pembelajaran langsung dimana guru menjadi titik pusat pembelajaran. Materi IPS terkesan menjadi kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik. Peserta didik belum bisa memanfaatkan manfaat mempelajari materi IPS karena belum dikenalkan sebelumnya tentang pentingnya mengetahui manfaat IPS bagi kehidupan peserta didik. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar IPS pada model pembelajaran langsung cenderung rendah.

Model desain pembelajaran ASSURE dikembangkan oleh Sharon Smaldino, Robert Henich, James Russell dan Michael Molenda (2002) dalam buku "*Instructional Technology and Media for Learning*". Model desain pembelajaran ini merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya yaitu : menganalisis karakteristik siswa (*analyze learner characteristic*); menetapkan tujuan pembelajaran (*state performance objectives*); memilih metode, media dan bahan pelajaran (*select methods, media and materials, utilize materials*); memaksimalkan keterlibatan siswa (*requires le-*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

<sup>2, 3)</sup> Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

arner participation); evaluasi dan revisi (*evaluation and revision*) (Benny A. Pribadi, 2011 : 29).

Model ASSURE merupakan suatu rujukan bagi pendidik dalam membelajarkan peserta didik dalam pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Smaldino, dkk., 2008:87). Pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE mempunyai beberapa tahapan, yaitu : menganalisis karakteristik siswa (*analyze learner characteristic*); menetapkan tujuan pembelajaran (*state performance objectives*); memilih metode, media dan bahan pelajaran (*select methods, media and materials, utilize materials*); memaksimalkan keterlibatan siswa (*requires learner participation*); serta evaluasi dan revisi (*evaluation and revision*). Tahapan dalam model ASSURE tersebut dapat membantu terwujudnya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapainya. Purwanto menyatakan, "Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan" (2008: 49). Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS, dapat dilihat dari perolehan hasil belajar IPS. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil belajar yang diperoleh dari berbagai kegiatan dengan menggunakan keterampilan proses untuk mencapai ketuntasan belajar dan mampu dikuasai siswa dalam standar kompetensi mata pelajaran IPS serta menampilkan kemampuan pemahaman siswa dalam aplikasi kontekstual.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif khususnya dalam mata pelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran tersebut juga diharapkan tidak mengesampingkan karakteristik unik setiap siswa. Hal ini karena setiap siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar akan berpengaruh terhadap cara anak memperoleh informasi dan menyerap ilmu pengetahuan baru. Apabila dalam proses pemerolehan informasi awal ini terhambat maka akan berdam-

pak terhadap proses pengolahan dan selanjutnya berimbas terhadap hasil belajar.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Dabin I Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di wilayah Dabin I Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar dengan subjek penelitian siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y) (Moh. Nazir, 2005 : 64). Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS. Setelah diberikan suatu perlakuan, maka peneliti membandingkan hasilnya dengan satu atau beberapa kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Only Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester genap SD negeri sedabin I Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A di SD Negeri 01 Karanganyar yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. (S.Margono, 2005:127). Berdasarkan pendapat tersebut, semua anggota sampel mendapat peluang sama untuk menjadi sampel bukan murid secara individual, melainkan kelas (jadi murid secara kelompok). Menurut Budiyono (2003: 37) da-

lam pengambilan sampel dengan cara ini, kluster-kluster yang ada dianggap homogen (sama antara satu dengan yang lainnya).

Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik tes, dokumentasi, observasi, wawancara, dan kuesioner/ angket. Dalam penelitian ini, digunakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah bentuk tes objektif. Selain melalui teknik tes, peneliti juga mengumpulkan data penelitian melalui teknik dokumentasi. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi berupa data nilai mid semester IPS, data nilai *post-test* hasil belajar IPS, foto-foto ketika kegiatan pembelajaran, dan video pembelajaran di kelas. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan mengamati proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas sampel. Teknik wawancara dilakukan dengan guru, sesuai dengan pedoman wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkaitan dengan perubahan peserta didik dan kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran ASSURE.

Teknik angket/ kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik dan bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik ( gaya belajar model VAK). Jenis angket/ kuesioner yang digunakan adalah angket/ kuesioner tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2006 : 91).

Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas (validitas butir), uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20, uji taraf kesukaran soal dan uji daya beda soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat, uji keseimbangan, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan metode *Lilliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan metode *Bartlett* dengan uji chi kuadrat. Sedangkan untuk menguji keseimbangan kemampuan awal dan menguji hipotesis digunakan uji t (t-test).

## HASIL

Data kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari tes Ujian Tengah Semester (UTS/ mid semester) kelas IV pada semester genap mata pelajaran IPS. Dari data tersebut diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 76,769 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 71,74. Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau berbeda. Setelah diuji keseimbangan pada taraf signifikansi 5% hasilnya menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut seimbang. Dengan hasil perhitungan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,536 < 1,675$ ) artinya  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan uji normalitas kemampuan awal kedua kelompok menunjukkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada kelompok eksperimen  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,075 < 0,166$ ) dan pada kelompok kontrol  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,081 < 0,134$ ) artinya  $H_0$  diterima. Hasil uji homogenitas menunjukkan populasi-populasi mempunyai variansi homogen dengan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $0,191 < 3,841$ ) yang artinya  $H_0$  diterima.

Setelah kedua kelompok penelitian dinyatakan memiliki kemampuan awal sama, selanjutnya dilakukan pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran ASSURE, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran seperti biasa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Setelah diberi perlakuan, maka diadakan tes untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran ASSURE. Berikut sajian data hasil belajar IPS pada masing-masing kelompok.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

Interval	f	Persentase
45 - 52	3	10,714%
53 - 60	4	14,286%
61 - 68	4	14,286%
69 - 76	9	32,143%
77 - 84	6	21,429%
85 - 92	2	7,143%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa paling banyak siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai antara 69–76. Nilai

tertinggi IPS siswa kelas eksperimen dalam tes hasil belajar adalah 92,5 dan nilai terendah IPS siswa adalah 45. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen adalah 68,571.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

Interval	f	Persentase
32,5 - 40,5	2	4,762%
41,5 - 49,5	3	7,143%
50,5 - 58,5	12	28,571%
59,5 - 67,5	12	28,571%
68,5 - 76,5	7	16,667%
77,5 - 85,5	6	14,286%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa paling banyak siswa pada kelompok kontrol memperoleh nilai antara 50,5–58,5 dan 59,5–67,5. Nilai tertinggi IPS siswa kelas kontrol dalam tes hasil belajar adalah 82,5 dan nilai terendah IPS siswa adalah 32,5. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol adalah 62,50.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS maka dilakukan uji hipotesis. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan metode *Bartlett* dengan uji chi kuadrat.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar**

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	0,070	0,166	$H_0$ diterima
Kontrol	0,062	0,134	$H_0$ diterima

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil belajar pada tabel 3, diketahui pada kelompok eksperimen  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,070 < 0,166$ ) dan pada kelompok kontrol diketahui  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,062 < 0,134$ ). Dari hasil uji normalitas kedua kelompok tersebut  $L_{hitung}$  pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel tersebut berasal dari populasi-populasi yang berdistribusi normal. Berikut hasil uji homogenitas data hasil belajar kedua kelompok sampel.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar**

Kelompok	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	-0,0391	3,841	$H_0$ diterima
Kontrol			

Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas kedua kelompok tersebut  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $-0,0391 < 3,841$ ) artinya  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi-populasi mempunyai variansi yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan uji t.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Kelompok	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	2,301	1,997	$H_0$ ditolak
Kontrol			

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 5, dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5%, hasil uji hipotesis kedua kelompok tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,301 > 1,997$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Dabin 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar tahun 2013.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran ASSURE lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung. Hal ini terjadi dikarenakan model pembelajaran ASSURE memiliki kelebihan yaitu penyampaian cara mengajar yang sesuai dengan gaya belajar anak sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Program pembelajaran akan berlangsung efektif jika sesuai dengan karakter siswa yang belajar. Langkah pertama dari implementasi model desain pembelajaran ASSURE yaitu melakukan analisis terhadap karakteristik siswa (Benny A. Pribadi, 2011 : 42).

Pada kelompok eksperimen (SD Negeri 01 Karanganyar) diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran ASSURE dan pada kelompok kontrol (SD Negeri 03 Karanganyar) diterapkan pembelajaran dengan

model pembelajaran langsung, hasil post test setelah perlakuan (treatment) nilai hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen dan nilai hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol dinyatakan berbeda. Hasil dari post test ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa-siswa yang diajar dengan model pembelajaran ASSURE lebih baik dibandingkan dengan siswa-siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Pada kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran langsung, siswa dalam pembelajaran hanya duduk, diam, menerima apa yang telah dijelaskan oleh guru dan mengerjakan latihan soal. Muijs dan Reynolds (2008:63) menyatakan tentang pengertian model pembelajaran langsung, yaitu: pengajaran langsung mendasarkan diri pada peran aktif guru yang berperan sentral dalam mengusung isi pelajaran kepada murid-muridnya dengan cara mengajari seluruh kelas. Pengajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Penggunaan model pembelajaran langsung memiliki sifat pembelajaran yang monoton. Pembelajaran ini juga terus menerus hanya mengandalkan interaksi antara guru dan siswa saja. Hal ini membuat siswa merasa jenuh untuk menerima pembelajaran IPS. Akibatnya semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran pun tidak maksimal. Berbeda halnya dengan model pembelajaran ASSURE. Model pembelajaran yang berbasis gaya belajar siswa ini baru pertama kali dirasakan oleh siswa sehingga cukup menarik perhatian siswa. Model pembelajaran ASSURE memiliki sifat yang mengoptimalkan belajar dengan memanfaatkan berbagai media sehingga siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran IPS, siswa cenderung bosan karena pembelajaran yang monoton dan materi yang menitikberatkan pada

hafalan sehingga tidak ada rasa ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPS. Dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa termotivasi dan timbul semangat untuk belajar. Peran model pembelajaran ASSURE ini selain menanamkan konsep koperasi pada mata pelajaran IPS juga menimbulkan suasana yang menyenangkan pada pembelajaran sehingga siswa menikmati pembelajaran yang menimbulkan hasil belajar IPS siswa meningkat.

Dari hasil analisis data *post-test*, diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* hasil belajar IPS kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen adalah 68,571, sedangkan kelompok kontrol adalah 62,50. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,301 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (Sudjana, 2005: 239), dengan demikian  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -1,997$  atau  $t_{hitung} > 1,997$ . Karena diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,301 > 1,997$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti terdapat pengaruh yang positif penerapan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS. Analisis data *post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kelompok eksperimen yang menggunakan model ASSURE lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,301 > 1,997$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS. Kesimpulannya terdapat pengaruh positif penggunaan model pembelajaran ASSURE terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Dabin 1 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar tahun 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Muijs & Reynolds. (2008). *Effective Teaching Teori and Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pribadi, B.A. (2011). *MODEL ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Smaldino, S, dkk.(2002). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey : Pearson Education.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung : PT Tarsito.
- S. Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.